

## Hubungan Status Gizi dengan Pertumbuhan Balita di Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2018

Diaz Capriani<sup>1</sup> Andi Fatima Jamir<sup>2</sup> Ayu Sunarti<sup>3</sup> Rismayana<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Akademi Kebidanan Graha Ananda Palu, <sup>2</sup>Universitas Mega Buana Palopo

Email : [caprianidiaz@gmail.com](mailto:caprianidiaz@gmail.com)<sup>1</sup> [andifatimahdjamir@gmail.com](mailto:andifatimahdjamir@gmail.com)<sup>2</sup>

[Ayu\\_sunartis@yahoo.co.id](mailto:Ayu_sunartis@yahoo.co.id)<sup>3</sup> [badorismayana@yahoo.com](mailto:badorismayana@yahoo.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah dan besarnya sel di seluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur, seperti tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas dan lingkaran kepala, kecukupan gizi sangat penting bagi kesehatan balita,. Tujuan : Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan pertumbuhan balita di Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2018. Metode : Penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang memiliki balita di Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 balita. Teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data melalui lembar observasi dan data sekunder. Data diolah menggunakan SPSS versi 16 dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square*. Hasil : Ada hubungan status gizi dengan pertumbuhan balita (  $p$ -Value = 0,005 < 0,05 ). Kesimpulan : Ada hubungan status gizi dengan pertumbuhan balita di Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2018.

**Kata kunci** : Pertumbuhan, Status Gizi

### Abstrak

Growth is the increase in the number and size of cells in all parts of the body that can be quantitatively measured, such as height, weight, upper arm and head circumference. Nutritional adequacy is very important for infants' health. Objective: to determine the relationship between nutritional status and toddler growth at Wara Primary Health Center, Palopo City in 2018. Method: This study used a cross sectional research method. The population in this study were all mothers who had toddlers at Wara Primary Health Center, Palopo City in 2018. The samples in this study were 59 toddlers, using simple random sampling technique. The data were collected through observation sheets and secondary data. Data were processed using SPSS 16 and analyzed by univariate and bivariate using chi-square statistical test. Result: there is a relationship between nutritional status and toddlers' growth ( $p$ -value = .005 < .05). Conclusion: there is a relationship between nutritional status and toddlers' growth at Wara Primary Health Center, Palopo City in 2018.

**Keywords:** Growth, Nutritional Status

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang dapat diukur dengan ukuran berat (gram), pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur, tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh) (Dompas, 2010).

Badan kesehatan dunia (WHO, 2015) memperkirakan bahwa 54% kematian anak disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk.

Di Indonesia, saat ini tercatat 4,5% dari 22 juta balita atau 900 ribu balita di Indonesia mengalami gizi kurang atau gizi buruk dan mengakibatkan lebih dari 80% kematian anak. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Nasional (BKKBN) jumlah balita di Indonesia pada tahun 2013 tercatat sebanyak 13.898.951 jiwa dari 234.292.695 jiwa (5,93%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Penimbangan balita sangat penting untuk deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif sehingga bila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan. (Entie, 2017)

Status gizi balita dapat diukur dengan indeks berat badan per umur (BB/U), tinggi badan per umur (TB/U) dan berat badan per tinggi badan ( BB/TB). Hasil pengukuran status gizi (PSG) tahun 2016 dengan indeks BB/U pada balita 0-59 bulan, mendapatkan persentase gizi buruk sebesar 3,4%, gizi kurang sebesar 14,4% dan gizi lebih sebesar 1,5%. Angka tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil PSG2015, yaitu gizi buruk sebesar 3,9%, gizi kurang sebesar 14,9% dan gizi lebih sebesar 1,6% (Husna, 2015).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratna Indriati di Posyandu Desa Sironoyo Kabupaten Wonogiri yang meneliti tentang “Hubungan status gizi dengan pertumbuhan anak Usia 1–5 tahun” didapatkan hasil hubungan yang bermakna antara status gizi dengan pertumbuhan balita Uji statistik *chi-square* didapatkan hasil  $p = 0,006$ .

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Wara Kota Palopo, alasan peneliti memilih lokasi ini karena berbagai alasan, diantaranya sebagai berikut berdasarkan survey awal dari Dinas Kesehatan Kota Palopo didapatkan jumlah balita paling banyak adalah di Puskesmas Wara Kota Palopo. Selain itu penelitian dilakukan pada balita karena ingin mengetahui apakah ada hubungan status gizi dengan pertumbuhan balita sehingga peneliti dapat mengetahui apa-apa sajakah yang dapat berhubungan dengan pertumbuhan balita dan peneliti juga dapat mencegah dan menangani penghambat pertumbuhan pada balita dengan memberikan informasi kepada ibu yang mempunyai balita mengenai pertumbuhan balita yang baik, serta meningkatkan pemantauan pertumbuhan balita dengan menggunakan buku Kartu Menuju Sehat (KMS) setiap bulan. Dari uraian tersebut maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tentang hubungan status gizi dengan pertumbuhan balita di Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2018.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* adalah suatu rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen di mana pengukurannya dilakukan pada satu saat. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wara Kota Palopo pada bulan Maret sampai dengan Oktober di Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2018, Analisa univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi terhadap variabel yang diteliti baik itu variabel independen maupun variabel dependen dan Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, menggunakan test kemaknaan berupa uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

#### **a. Jenis Kelamin**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2018**

Jenis Kelamin	Frekuensi(n)	Presentase (%)
Laki=Laki	23	39,0
Perempuan	36	61,0
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dari 59 respon yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 (39,0%) responden, dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 (61,0%) responden.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan umur Di Puskesmas Wara Kota Polopo Tahun 2018**

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
2 Tahun	22	37,3
3 Tahun	20	33,9
4 Tahun	17	33,9
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dari 59 respon yang berumur 2 tahun sebanyak 22 (37,3%) responden, dan yang berumur 3 tahun sebanyak 20 (33,9%) responden, dan yang berumur 4 tahun sebanyak 17 (28,8%) responden.

### 1. Analisis Univariat

Bedasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti yakni Balita di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo, maka berikut ini akan disajikan analisis univariat dan analisis bivariat

Tujuan analisis ini adalah mendeskripsikan karakteristik sampel dan variabel yang diteliti menurut jenis data masing-masing ke dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

#### a. Pertumbuhan

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pertumbuhan Balita di Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2018**

Pertumbuhan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Normal	34	57,6
Tidak normal	25	42,4
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan dari 59 responden yang memiliki pertumbuhan yang normal sebanyak 34 balita (57,6%). Pertumbuhan yang tidak meningkat normal 25 balita (42,4%).

b. Status Gizi

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pertumbuhan Balita di Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2018**

Pertumbuhan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	33	55,9
Kurang	18	30,5
Buruk	8	13,6
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan dari 59 responden yang memiliki status gizi baik sebanyak 33 balita (55,9%), yang memiliki status gizi Kurang sebanyak 18 balita (30,5%), dan yang memiliki status gizi buruk sebanyak 8 balita (13,6%).

**2. Analisis Bivariat**

a. Hubungan Status Gizi dengan Pertumbuhan Balita

**Tabel 5 Hubungan Status Gizi Dengan Pertumbuhan Balita di Puskesmas Wara Kota Paolopo Tahun 2018**

Status Gizi	Pertumbuhan						P Value
	normal		Tidak normal		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	25	75,8	8	24,2	33	100	0.005
Kurang	7	38,9	11	61,1	18	100	
Buruk	2	25,0	6	75,0	8	100	
Total	34	57,6	25	42,2	59	100	

Sumber : Data Primer 201

Berdasarkan tabel 4.5 hubungan status gizi dengan pertumbuhan balita di Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2018, dari hasil analisis menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p value* <  $\alpha = ,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan pertumbuhan balita.

Berdasarkan hasil Penelitian analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 33 responden (100%) responden yang mengalami status gizi baik dan pertumbuhan yang meningkat sebanyak 25 (75,8 %) responden, dan responden yang mengalami status gizi baik dan mengalami pertumbuhan yang menurun sebanyak 8 (24,2%) respoden. Dari 18 (100%) responden yang mengalami status gizi kurang dan mengalami pertumbuhan yang normal sebanyak 7 (38,9%), dan responden yang mengalami status gizi kurang dan pertumbuhan yang tidak normal sebanyak 11 (61,1%). Dari 8 (100%) responden yang mengalami gizi buruk dan mengalami pertumbuhan yang normal sebanyak 2 (25,0%), dan responden yang mengalami gizi buruk dan mengalami pertumbuhan yang tidak normal sebanyak 6 (75,0%) responden.

Teori yang menyatakan bahwa pada balita, pemberian makanan yang bergizi bermanfaat dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan. Namun, makanan yang kurang gizi dapat berdampak buruk kepada balita yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhannya. Status gizi pada masa balita perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para orang tua, karena kekurangan gizi pada masa ini akan menyebabkan kerusakan yang *irreversible* (tidak dapat dipulihkan). Ukuran tubuh yang pendek merupakan satu indikator kekurangan gizi yang berkepanjangan pada balita (Lindawati, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani Gabriela Kasenda (2015) Wauran di TK GMIM Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Kabupaten Minahasa.yang meneliti tentang "Hubungan Status Gizi dengan pertumbuhan balita pada anak usia pra sekolah" didapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna

antara status gizi dengan pertumbuhan balita. Uji statistik *chi-square* didapatkan hasil *p value* = 0,006.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Helda Pratiwi di perkotaan dan pedesaan Indonesia berdasarkan data RISKESDAS tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan berat kurang (*underweight*) pada balita di perkotaan dan pedesaan Indonesia berdasarkan data RISKESDAS. Didapatkan hasil ada hubungan dengan berat kurang (*underweight*) pada balita. Uji statistik *chi-square* didapatkan hasil *p value* = 0,00. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di lapangan diperoleh beragam masalah yang dialami oleh balita terutama mengenai status gizi maka dari itu perlu diwaspadai agar ibu yang memiliki balita lebih memperhatikan gizi balitanya guna untuk mencegah terjadinya gizi buru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dan pembahasan yang dilakukan mengenai hubungan status gizi dengan pertumbuhan balita dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan pertumbuhan balita di Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2018, untuk tenaga kesehatan khususnya bidan agar dapat memberikan konseling secara efektif pada orang tua yang memiliki balita sedangkan bagi orangtua lebih memperhatikan status gizi balitanya dengan cara memperhatikan asupan gizi yang diberikan kepada anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman. (2013). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chindy Gabriella Wauran. (2016). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Bitung Kecamatan Amurang kabupaten minahasa selatan*. Volume 4 Nomor 2, Juli 2016
- Dompas, R., & Dompas, R. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Entie Rosela. (2017). *Hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1 sampai 5 tahun di Kelurahan Tida Utara, Kota Magelang*. Volume 12 Nomor 1, Maret 2017
- Hardinsyah, & Supariasa, I. D. (2017). *Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. A. (2009). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Husna (2015). *Hubungan pola makan, pertumbuhan dan stimulasi dengan perkembangan anak usia balita di posyandu melati kuta alam banda aceh*. Volume 15 No 2, Agustus 2015
- Irianto, K. (2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung : Alfabeta
- Lindawati (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan*. Volume 4 Nomor 1, November 2013
- Mariani Gabriela Kasenda (2015). *Hubungan Status Gizi dengan pertumbuhan balita pada anak usia pra sekolah di TK GMIM Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Kabupaten Minahasa*. Volume 3 Nomor 1, Februari 2015
- Maryanti, D., Sujianti, & Budiarti, T. (2011). *Buku Ajar Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mayunani, A. (Jakarta). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. 2010: TIM. Mitayani, & Sartika, W. (2010). *Buku Saku Ilmu Gizi*. Jakarta: TIM.
- Muslihatun, W. N. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nasir, A., & Muhid, A. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.